

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan fisiologis dalam asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir merupakan bentuk pelayanan yang seluruh rangkaian proses reproduksi sebagai suatu proses alami dan normal dalam kehidupan perempuan. Meskipun bersifat fisiologis, setiap tahap tetap memerlukan pemantauan yang menyeluruh dan berkesinambungan agar kondisi ibu dan bayi tetap berada dalam batas normal. Pemantauan tersebut bertujuan untuk membantu proses adaptasi fisik dan psikologis, sekaligus mendeteksi secara dini adanya penyimpangan atau komplikasi sehingga derajat kesehatan ibu dan anak dapat terjaga secara optimal (Irfana,. et.al 2024)

Upaya dalam menekan angka kesakitan atau morbiditas pada ibu dan bayi dapat dicapai dengan memastikan pemberian asuhan kebidanan yang berkualitas dan terstandar secara profesional, serta didukung oleh pelaksanaan deteksi dini komplikasi yang sistematis agar setiap potensi risiko kesehatan dapat segera ditangani dengan tepat. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Sejalan dengan hal tersebut, Penerapan pendekatan *Continuity of Care* (CoC), yaitu asuhan kebidanan yang diberikan secara terus menerus dan terpadu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Model asuhan ini menekankan pada hubungan berkelanjutan antara bidan dan ibu, sehingga kondisi kesehatan dapat dipantau secara personal dan menyeluruh sesuai kebutuhan individu. Dengan adanya kesinambungan ini, pelayanan menjadi lebih berkualitas dan aman karena risiko komplikasi dapat terdeteksi lebih awal, yang sekaligus mampu meningkatkan rasa percaya serta kesiapan mental ibu dalam menghadapi proses persalinan (Fadilah, 2023)

Pentingnya penerapan *Continuity of Care* juga didukung oleh kondisi pelayanan kebidanan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gegesik. Data menunjukkan angka rujukan pelayanan kebidanan mengalami peningkatan dalam tiga bulan terakhir, yaitu dari 18,2% pada November 2025 menjadi 29,1% pada Januari 2026 atau meningkat sekitar 10,9%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai komplikasi persalinan seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), gawat janin (*fetal distress*), serta kegawatdaruratan neonatal. Selain itu, faktor risiko kesehatan juga telah ditemukan sejak masa kehamilan, yaitu masih adanya kasus anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Data periode Desember 2025 sampai Februari 2026 menunjukkan terdapat 4 kasus anemia dan 6 kasus KEK yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi apabila tidak ditangani secara optimal. Tidak hanya pada masa kehamilan, permasalahan kesehatan ibu juga masih ditemukan pada masa nifas salah satunya yaitu gangguan penyembuhan luka perineum. Data pelayanan nifas menunjukkan terdapat 10 kasus pelepasan jahitan perineum yang berpotensi menyebabkan keterlambatan penyembuhan luka, sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi, menimbulkan nyeri, serta mengganggu kenyamanan dan aktivitas ibu postpartum. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi komplikasi lanjutan seperti terbentuknya jaringan granulasi.

Dengan adanya berbagai permasalahan dan faktor risiko yang ditemukan mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas menjadi sinyal penting bahwa pemantauan kesehatan ibu dan bayi harus dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan tidak terputus. Masalah kesehatan seperti anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama persalinan maupun kondisi kegawatdaruratan neonatal. Selain itu, komplikasi persalinan seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), gawat janin (*fetal distress*), kasus asfiksia, serta temuan ketuban mekonium juga memerlukan

deteksi dan penanganan yang cepat untuk mencegah terjadinya morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi. Tidak hanya sampai masa persalinan, permasalahan pada masa nifas seperti pelepasan jahitan perineum yang berpotensi menyebabkan gangguan penyembuhan luka hingga terbentuknya granulasi luka perineum juga memerlukan perhatian dan pemantauan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis melalui penerapan pendekatan *Continuity of Care (CoC)*. Melalui model asuhan yang berkesinambungan ini, bidan dapat memberikan pemantauan intensif sejak masa kehamilan, memastikan deteksi dini faktor risiko, mendukung ketepatan penatalaksanaan dan rujukan saat persalinan, serta memberikan asuhan masa nifas secara optimal. Dengan demikian, setiap potensi komplikasi dapat dideteksi dan ditangani secara dini guna menjamin keselamatan ibu dan bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gegesik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengkaji studi kasus berjudul "Bagaimanakah Pemberian Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir Normal di UPTD Puskesmas PONED Gegesik?"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir melalui pendekatan *Continuity of Care (CoC)* serta pendokumentasian SOAP sesuai standar pelayanan kebidanan di UPTD Puskesmas PONED Gegesik Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir di UPTD Puskesmas PONED Gegesik, Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan Kebidanan yang meliputi Kehamilan,

Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir, penulis diharapkan mampu:

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kehamilan
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada persalinan
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada nifas
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- e. Mampu mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan.
- f. Mampu mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada persalinan.
- g. Mampu mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada nifas.
- h. Mampu mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir .
- i. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan di lahan praktik.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman dan sekaligus berfungsi sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan, terutama dalam implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan keilmuan di bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari laporan proposal ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, serta meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan kemampuan dalam penerapan manajemen asuhan kebidanan di lapangan.